

LIABILITAS, KAPITALISASI, DAN PROFITABILITAS TERHADAP PROBABILITAS KEBANGKRUTAN BANK

St. Dwiarso Utomo
Yulita Setiawanta

Fakultas Ekonomi UDINUS
Jl. Nakula I No.5-11 Semarang, 50131.

Abstract

The condition of Indonesian banking was going to collapse because of financial crisis. The impact of monetary crisis automatically hit the banking sector. One effect of the monetary crisis in Indonesia about the end of the 20th century was the collapse of a number of banks, because the banks were considered no longer feasible to continue the business. This research was conducted to examine the influence of NIITA, NIATTA, TETA, CDTD against bank insolvency probability. This study used a sample period of 2007 and 2008 at national banking company listed at Indonesian Stock Exchange. The sampling technique in this study used purposive sampling technique, and obtained 50 companies. Regression model and overall model fit used in this study had the right model (at the level of significant 100%) to estimate the function of dummy variable (the probability of bank insolvency.) Or in other words the independent variable (NIITA, NIATTA, TETA, CDTD) jointly had a significant effect on the dependent variable (dummy variable bankrupt or not bankrupt although the results showed that partially all independent variables had no significant influence.

Key words: NIITA (net interest income/total assets), NIATTA (net interest after tax/total asset), TETA (total equity/total assets), CDTD (certificate of deposit/total deposit)

Suatu pernyataan dari *Basel Committee on Banking Supervision* (1999), dikatakan bahwa, akhir sistem keuangan dunia telah menunjukkan adanya turbulensi ekonomi. Dalam lingkungan yang makin turbulen, sistem dan subsistem organisasi menjadi makin terbuka dan tingkat persaingan semakin ketat dan tajam, bahkan semakin tidak menentu arah perubahannya. Secara eksplisit turbulensi dalam sistem keuangan dapat menciptakan berbagai ancaman yang dapat melemahkan daya saing bank. Bahkan, mungkin dapat menyingkirkannya dari industri perbankan. Kondisi Perbankan Indonesia

saat ini sangat memprihatinkan akibat adanya krisis moneter yang imbasnya juga melanda sektor perbankan. Salah satu dampak dari krisis moneter yang melanda Indonesia di sekitar penghujung abad 20 ini adalah kolapsnya sejumlah bank-bank karena dianggap tidak layak lagi untuk meneruskan bisnisnya.

Keputusan pemerintah untuk mengurangi jumlah bank-bank yang bermasalah terus berlanjut, pada tanggal 31 Desember 2002 sebanyak 52 bank yang dibekukan operasi atau kegiatan usahanya dan sebanyak 6 bank yang diambil oleh Badan

Korespondensi dengan Penulis:

St.Dwiarso Utomo: Telp. +62 24 356 7010, Fax. +62 24 356 5441

E-mail: Dwi777@yahoo.com

Yulita Setiawanta

E-mail: Youseewhy70@gmail.com

Liabilitas, Kapitalisasi, dan Profitabilitas Terhadap Probabilitas Kebangkrutan Bank

St. Dwiarso Utomo & Yulita Setiawanta

Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN). Bank-bank dimaksud terpaksa dilikuidasi oleh pemerintah dan otoritas perbankan, karena bank-bank itu sudah tidak mampu lagi mempertahankan *going concern*-nya (Imron Rosyadi, 2006).

Untuk mempertahankan kelangsungan hidup dalam sistem keuangan yang turbulen, suatu bank harus dapat berkompetisi dengan bank lainnya sebagai kompetitor dan sebagai mitra unit lainnya yang juga memberikan produk/layanan yang sama. Suatu bank berhasil memenangkan kompetisi bisnisnya jika ia mampu memberikan produk/jasa layanan lebih baik daripada kompetitornya, sekaligus mampu beradaptasi dengan setiap perubahan lingkungan. Manajemen bank yang kreatif-inovatif selalu berusaha menciptakan berbagai produk/layanan yang prospektif dan menguntungkan tanpa mengabaikan prinsip *asset liability management* (ALMA), yaitu menyelaraskan antara profitabilitas dan risiko (Hadad *et. al.*, 2004).

Salah satu area penelitian telah menghasilkan kajian atas asosiasi informasi laporan keuangan terhadap kemungkinan perusahaan mampu mempertahankan bisnisnya atau harus dinyatakan bermasalah karena gagal secara ekonomi dan keuangan. Tradisi penilaian ini diawali oleh Beaver (1996), kemudian diteruskan antara lain oleh Altman (2001) dan Gilbert *et. al.* (1990). Penelitian mengenai kebangkrutan bank di Indonesia, antara lain dilakukan oleh: Muliaman, dkk. (2004), Rahmat (2002), Luciana & Winny (2005), dan Wilopo (2001). Muliaman, *et al.* (2004) mengenai prediksi kepailitan bank umum di Indonesia, sementara itu Rahmat (2002) mengenai penerapan Z-skor untuk memprediksi kesulitan dan kebangkrutan pada perbankan Indonesia (Rosyadi, 2006).

Kolari, *et al.* (2000) menemukan sebuah model analisis yang dapat digunakan untuk memprediksi kebangkrutan suatu perbankan. Model ini menggunakan *analisis logistic regression* yang bertujuan untuk melihat perbedaan antara perusahaan yang bangkrut dan tidak bangkrut, dengan menye-

leksi 28 rasio keuangan menjadi 4 rasio keuangan. Tujuan yang ingin dicapai dengan hanya menggunakan 4 rasio keuangan dari 28 rasio keuangan adalah dikarenakan rasio NIITA, rasio NIATTA, rasio TETA, rasio CDTD sudah mampu mewakili dalam mengetahui, dan menguji probabilitas kebangkrutan bank pada industri perbankan swasta di Indonesia.

Rosyadi (2006) menyatakan jika probabilitas kebangkrutan bank yang signifikan. Dalam penelitiannya ini untuk mengestimasi fungsi variabel *dummy* (probabilitas kebangkrutan bank), atau dengan kalimat lain variabel independen (NIITA, NIAATA, TETA, CDTD) secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (variabel bangkrut atau tidak bangkrut). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Kolari (2002) alat analisis yang digunakan dalam penelitiannya adalah regresi logit dengan variabel dependennya adalah variabel *dummy* (gagal dan tidak gagal) dan variabel independennya adalah 28 rasio keuangan, kemudian diperoleh empat rasio yang signifikan untuk satu tahun sebelum kebangkrutan yang kemudian di dapat empat rasio keuangan yang signifikan berpengaruh terhadap kebangkrutan bank yaitu pendapatan bunga bersih/*total asset*, laba bersih setelah pajak/*total asset*, total modal sendiri. Tujuan dari penelitian adalah, mengetahui, menguji dan membuktikan secara empiris pengaruh variabel profitabilitas, kapitalisasi, dan liabilitas terhadap kebangkrutan bank.

HIPOTESIS

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah, diduga NIITA (*net interest income/total assets*) sebagai proksi profitabilitas, NIATTA (*net interest after tax/total asset*) sebagai proksi profitabilitas, TETA (*total equity/total assets*) sebagai proksi kapitalisasi, CDTD (*certificate of deposit/total deposit*) sebagai proksi liabilitas berpengaruh terhadap probabilitas kebangkrutan bank.

METODE

Populasi yang digunakan adalah laporan keuangan bank yang tersedia dalam *Indonesian Capital Market Directory* tahun 2009. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel non probabilitas yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Adapun sampel yang diambil yaitu bank-bank umum yang beroperasi di Indonesia dengan kriteria sebagai berikut: (a) bank swasta nasional yang terbagi menjadi 2 kelompok yaitu bank tidak bangkrut dan bank bangkrut. (b) Laporan keuangan bank yang tersedia dalam *Indonesian Capital Market Directory* tahun 2009. (c) Bukan bank umum milik pemerintah. (d) Bukan bank yang mengikuti program rekapitulasi.

Sesuai dengan kriteria diatas, maka terpilih 50 perusahaan yang dijadikan sampel penelitian. Penelitian ini diteliti guna mengetahui probabilitas kebangkrutan bank dalam laporan keuangan perbankan. Maka terpilihlah 46 perusahaan perbankan tidak bangkrut dan 4 perusahaan perbankan bangkrut.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah probabilitas kebangkrutan bank (variabel *dummy*: 1 untuk kondisi bangkrut; 2 untuk kondisi tidak bangkrut). Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini digunakan adalah rasio keuangan bank yang signifikan dari penelitian Kolari (2002), yaitu: *NIITA* (*net interest income/total assets*), *NIATTA* (*net interest after tax/total asset*), *TETA* (*total equity/total assets*), *CTD* (*certificate of deposit/total deposit*)

Dalam penelitian ini, dipandang bahwa kebangkrutan usaha suatu bank sangat ditentukan oleh beberapa variabel kondisi kesehatan bank seperti: profitabilitas diproksikan oleh NIITA dan NIATTA, kapitalisasi diproksikan oleh TETA dan liabilitas diproksikan oleh CDTD.

Model yang dipergunakan adalah statistik diskriptif dan regresi logistik. Regresi logistik adalah bagian dari analisis regresi yang digunakan ke-

tika variabel dependen (respon) merupakan variabel dikotomi (Ghozali, 2009). Variabel dikotomi biasanya hanya terdiri atas dua nilai yang mewakili kemunculan atau tidak adanya suatu kejadian yang biasanya diberi angka 0 atau 1. Tidak seperti regresi linier biasa, regresi logistik tidak mengasumsikan hubungan antara variabel independen dan dependen secara linier. Berdasarkan hasil regresi logistik, maka dapat disusun persamaan regresi logistiknya sebagai berikut:

$$VD = \text{Konstanta} + \text{LnNIITA} + \text{LnNIATTA} + \text{LnTETA} + \text{LnCTD}$$

Keterangan:

NIITA = Rasio Profitabilitas
 NIATTA = Rasio Profitabilitas
 TETA = Rasio Kapitalisasi
 CDTD = Rasio Liabilitas

HASIL

Analisis Data

Data yang telah diperoleh kemudian dilakukan pengolahan secara statistik yang dapat dijelaskan dalam tabel.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Min.	Max.	Mean	Std. Dev.
X ₁	50	.068	.855	.11764	.108957
X ₂	50	-1.000	.033	-.01103	.143027
X ₃	50	-.275	.720	.11902	.126772
X ₄	50	.018	1.000	.73388	.244416
Valid N (listwise)	50				

Nilai rata-rata (X₁) dan (X₄) pada keseluruhan bank dalam penelitian ini lebih besar dibandingkan dengan standar deviasinya, hal ini menunjukkan bahwa sampel data relatif homogen. Variabel NIATTA (X₂) dan TETA (X₃) dalam penelitian ini menggunakan *net interest after tax*. Nilai rata-rata (X₂) dan (X₃) pada keseluruhan bank dalam penelitian ini lebih kecil dibandingkan dengan

Liabilitas, Kapitalisasi, dan Profitabilitas Terhadap Probabilitas Kebangkrutan Bank

St. Dwiarso Utomo & Yulita Setiawanta

standar deviasinya, hal ini menunjukkan bahwa sampel data relatif tidak sama atau heterogen.

Tabel 2. Frekuensi Probabilitas Kebangkrutan Bank

	Frek.	%	Valid (%)	Kumulatif (%)
Valid 1	4	8.0	8.0	8.0
2	46	92.0	92.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

Bank yang mengalami kebangkrutan dikategorikan dengan angka 1 sebanyak 4 observasi atau 8%. Sedangkan bank yang tidak mengalami kebangkrutan yang dikategorikan dengan angka 2 sebanyak 46 data atau 92% (Tabel 2).

Tabel 3. Uji Overall Model Fit

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients Constant
1	30.530	1.680
2	28.003	2.262
3	27.878	2.430
4	27.877	2.442
5	27.877	2.442

- Constant is included in the model.
- Initial -2 Log Likelihood: 27.877
- Estimation terminated at iteration number 5
Because parameter estimates changed by less than .001.

Uji kelayakan dengan memperhatikan angka pada awal *-2 log likelihood* (LL) *block number* = 0, sebesar 27,877 dan angka pada *-2 log likelihood* (LL) *block number* = 1, sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan terjadinya penurunan nilai *-2 log likelihood* di

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Logistik

	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
X ₁	1116.179	77279.025	.000	1	.988	.
X ₂	3763.151	201739.108	.000	1	.985	.
X ₃	8.245	3911.766	.000	1	.998	3809.990
X ₄	24.046	6148.223	.000	1	.997	27746574418.102
Constant	-117.962	9233.657	.000	1	.990	.000

$$VD = - 117,962 + 1116,179NIITA + 3763,151NIATTA + 8,245TETA + 24,046CDTD$$

block 0 dan *block* 1 sebesar $27,877 - 0,000 = 27,877$ dan mempunyai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang signifikan (Tabel 3). Artinya bahwa secara keseluruhan model regresi logistik yang digunakan merupakan model yang baik. Langkah untuk mengetahui bahwa suatu model regresi logistik merupakan sebuah model yang tepat, terlebih dahulu akan dilihat bentuk kecocokan atau kelayakan model. Uji kelayakan model diperlukan untuk menguji hipotesis bahwa data empiris cocok atau tidak dengan model, pengujian ini dilakukan dengan uji *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test* dengan pendekatan *chi square*. Hasil pengujian *Hosmer and Lemeshow Test* dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	,000	4	1,000

Hasil pengujian kesamaan model prediksi dengan observasi diperoleh nilai *chi square* 0,000 dengan signifikansi sebesar 1,000 (Tabel 4). Dengan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nol diterima dan model ini mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan bahwa model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

Uji Hipotesis

Berikut adalah hasil tabulasi data penelitian melalui proses statistik untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis yang dibangun atau diinginkan dalam penelitian ini sebagaimana dalam Tabel 5.

Hasil pengujian regresi logistik pada Tabel 5 menunjukkan bahwa rasio profitabilitas NIITA tidak berpengaruh terhadap probabilitas kebangkrutan bank. Hal ini dapat terlihat dari uji hipotesis dimana nilai NIITA tidak signifikan pada 0,988 dan nilai koefisien regresi senilai 1116,179. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah pada level kesalahan 5%, berarti nilai $0,988 < 0,05$.

Hasil pengujian regresi logistik menunjukkan bahwa rasio profitabilitas NIATTA tidak berpengaruh terhadap probabilitas kebangkrutan bank. Hal ini dapat terlihat dari uji hipotesis dimana nilai NIATTA (X_2) tidak signifikan pada 0,985 dan nilai koefisien regresi senilai 3763,151. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah pada level kesalahan 5% (0,05), berarti nilai $0,985 < 0,05$.

Hasil pengujian regresi logistik menunjukkan bahwa rasio profitabilitas TETA tidak berpengaruh terhadap probabilitas kebangkrutan bank. Hal ini dapat terlihat dari uji hipotesis dimana nilai TETA tidak signifikan pada 0,998 dan nilai koefisien regresi senilai 8,245. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah pada level kesalahan 5% (0,05), berarti nilai $0,998 < 0,05$.

Hasil pengujian regresi logistik menunjukkan bahwa rasio profitabilitas CDTD tidak berpengaruh terhadap probabilitas kebangkrutan bank. Hal ini dapat terlihat dari uji hipotesis dimana nilai CDTD tidak signifikan pada nilai CDTD 0,997 dan nilai koefisien regresi 24,046. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah pada level kesalahan 5% (0,05), berarti nilai $0,997 < 0,05$.

PEMBAHASAN

Hasil pengujian regresi logistik menunjukkan bahwa rasio profitabilitas yang diukur dengan NIITA dan NIATTA tidak berpengaruh terhadap probabilitas kebangkrutan bank. Variabel ini tidak signifikan berpengaruh terhadap kegagalan suatu bank, karena berdasarkan pengujian baik pada sampel estimasi maupun sampel validasi tampak

bahwa secara keseluruhan tingkat prediksi variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini tinggi. Tetapi dilihat dari tipe kesalahan yang terjadi tampak bahwa kekuatan prediksi untuk bank yang terlikuidasi 0% karena dari sampel bank yang dilikuidasi, semuanya diprediksikan tidak terlikuidasi. Hal ini sesuai dengan penelitian dari Wilopo (2001). Namun hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Kolari (2002), Nugroho (2004), Almilia (2006), Rosyadi (2006), dan Purnomo (2001) sama-sama mengemukakan jika NIITA signifikan berpengaruh terhadap kebangkrutan bank.

Berdasarkan hasil regresi logistik pengaruh TETA terhadap probabilitas kebangkrutan bank tidak signifikan. Ketidak signifikan karena semakin besar nilai TETA berarti permodalan bank semakin baik, sehingga kemampuan bank untuk menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindarkan juga semakin baik. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Martin (1997), Kolari (2002) yang menyatakan bahwa rasio ini berpengaruh terhadap probabilitas kebangkrutan bank. Hal ini justru sesuai dengan penelitian Rosyadi (2006) yang mengemukakan jika TETA tidak signifikan berpengaruh terhadap kebangkrutan bank, karena bank-bank *go-public* pada tahun sekarang hanya sedikit yang mengalami kebangkrutan.

Berdasarkan hasil regresi logistik CDTD tidak berpengaruh signifikan terhadap probabilitas kebangkrutan bank. Semakin besar rasio CDTD maka manajemen memanfaatkan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan total deposit dalam pembayaran utang pada depositan sehingga hal tersebut dapat digunakan untuk mengukur liabilitas. Selanjutnya karena bank memperoleh dana yang sebagian besar berupa deposito berjangka dan dana-dana mahal lainnya, maka akan menimbulkan biaya dana yang tinggi dan sangat menguntungkan perbankan tersebut. Perbankan ternyata mampu menutup biaya dana ini dari

Liabilitas, Kapitalisasi, dan Profitabilitas Terhadap Probabilitas Kebangkrutan Bank

St. Dwiarso Utomo & Yulita Setiawanta

penghasilan operasional dari bank yang bersangkutan, maka untuk kerugian tersebut tidak akan diserap oleh modal yang dimiliki, sehingga bank yang bersangkutan tidak terjadi kekurangan modal. Hal ini justru sesuai dengan penelitian Rosyadi (2006) yang mengemukakan jika CDTD tidak signifikan berpengaruh terhadap kebangkrutan bank, karena bank-bank *go-public* pada tahun sekarang hanya sedikit yang mengalami kebangkrutan. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Martin (1997), sedangkan Kolari (2002) yang dalam hasil penelitiannya rasio ini dapat berpengaruh secara signifikan terhadap probabilitas kebangkrutan bank.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan membuktikan secara empiris pengaruh variabel profitabilitas, kapitalisasi, dan liabilitas terhadap kebangkrutan bank. Hasil penelitian menunjukkan model regresi dan *overall model fit* yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai model yang tepat (pada *level of significant* 100%) untuk mengestimasi fungsi variabel *dummy* (probabilitas kebangkrutan bank). Atau dengan kalimat lain variabel independen (NIITA, NIATTA, TETA, dan CDTD) secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (variabel *dummy* bangkrut atau tidak bangkrut). Dari hasil penelitian diketahui bahwa secara parsial semua variabel bebas tidak memiliki pengaruh signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa NIITA, NIATTA, TETA, dan CDTD tidak dapat dipergunakan untuk melakukan prediksi kondisi potensial kebangkrutan bank di Indonesia pada periode tahun penelitian.

Saran

Kepada para calon investor yang ingin melakukan investasi pada saham-saham perbankan nasional hendaknya tidak berfokus semata dengan

indikator NIITA, NIATTA, TETA, dan CDTD perbankan tersebut untuk mencapai return yang diharapkan, namun perlu menelusuri faktor lain seperti kinerja keuangan lainnya. Meskipun hasil penelitian ini belum dapat mendukung teori yang dibangun namun hal tersebut patut diduga disebabkan karakteristik internal perusahaan sampel yang memberikan kontribusi ketidaksignifikan hasil ini.

Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan lebih banyak kurun waktu penelitian agar jumlah bank-bank yang bangkrut dan yang tidak mengalami jumlah perbandingan yang memadai.

DAFTAR PUSTAKA

- Almilia, S.L. 2006. Prediksi Kondisi Financial Distrees Perusahaan Go Public dengan Menggunakan Analisis Multinomial. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. STIE Perbanas Surabaya.
- Ariani, D.I. 2001. Analisa Rasio Keuangan sebagai Prediksi Kegagalan Bank Go-Public di BEJ. *Tesis*. (Tidak dipublikasikan). Universitas Gadjah Mada.
- Ghozali, I. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadad, M.D., Santoso, W., & Sarwedi. 2004. *Model Prediksi Kepailitan Bank Umum di Indonesia*. Direktorat Penelitian dan Pengaturan Perbankan.
- Purnomo, J. 2001. Analisa Model logit untuk Memprediksi Kebangkrutan Bank di Indonesia (Kajian Empiris Perusahaan Perbankan di Indonesia Tahun 1997-1999). *Jurnal Manajemen dan Bisnis*.
- Kolari, J., Glennon, D., Shin, H., & Caputro, M. 2002. Predicting Large US Commercial Bank Failure. *Journal of Economics and Business*, 54: 361-387.
- Martin, D. 1997. Early Warning of Banking Failure: A Logit Regression Approach. *Journal of Banking and Finance*.
- Rosyadi, I. 2006. Profitabilitas, Kapitalisasi, Liabilitas dan Probabilitas Kebangkrutan Bank. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*.

- Sawir A. 2001. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Sunarsip. 2003. Analisis Deregulasi, Krisis, dan Restrukturisasi Perbankan di Indonesia. *Jurnal Keuangan Publik*, 1(1).
- Nugroho, T.A. 2006. Kegagalan Usaha Bank di Indonesia dengan Rasio yang Terdapat dalam CAMEL. *Jurnal Ekonomi dan Auditing*.
- Wilopo. 2001. Prediksi Kebangkrutan Bank. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 4(2): 184-198.